

**PENGEMBANGAN E- MODUL PEMBELAJARAN ISTIMĀ' DENGAN
PENDEKATAN AUDIOLINGUAL PADA MAHASISWA PBA INSUD
PACIRAN LAMONGAN**



Muhammad Iqbal Trenggono, S.Pd.

22204021008

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Trenggono
NIM : 22204021008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 29 April 2024
Saya yang menyatakan,



Muhammad Iqbal Trenggono
NIM. 22204021008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Trenggono
NIM : 22204021008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2024
Saya yang menyatakan,



Muhammad Iqbal Trenggono
NIM. 22204021008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1295/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN ISTIMA' DENGAN PENDEKATAN AUDIOLINGUAL PADA MAHASISWA PBA INSUD PACIRAN LAMONGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IQBAL TRENGGONO, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204021008
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665d884e597b9



Penguji I
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 665d8a8e03245



Penguji II
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665807cbd841a



Yogyakarta, 22 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665c89f0bf3b

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN ISTIMĀ'
DENGAN PENDEKATAN AUDIOLINGUAL PADA MAHASISWA PBA INSUD
PACIRAN LAMONGAN**

Nama : Muhammad Iqbal Trenggono
NIM : 22204021008
Prodi : PBA
Konsentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag (*[Signature]*)

Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI (*[Signature]*)

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. (*[Signature]*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2024

Waktu : 14.00-15.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95.3/A

IPK : 3,91

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN E- MODUL PEMBELAJARAN ISTIMĀ' DENGAN
PENDEKATAN AUDIOLINGUAL PADA MAHASISWA PBA INSUD
PACIRAN LAMONGAN**

yang ditulis oleh:


Nama : Muhammad Iqbal Trenggono
NIM : 22204021008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpedapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 April 2024

Pembimbing,



Dr. Hj. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19720305 199603 2 001

MOTTO

قال عمر بن خطاب رضي الله عنه :

فتفقهوا في السنة، وتفقهوا في العربية، وأعربوا القرآن فإنه عربي

Umar bin Khattab r.a berkata:

Pelajarilah As-Sunnah dan pelajarilah bahasa Arab, serta i'rablah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu dengan bahasa Arab (HR. Abu Bakar bin Abi Syaibah)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ص155 - أرشيف ملتقى أهل الحديث - كلام لشيخ الإسلام في تعلم العربية - المكتبة الشاملة “¹ الحديثة”,

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk :

Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Pengembangan E-modul Pembelajaran Istima’ Dengan Pendekatan Audiolingual Pada Mahasiswa PBA INSUD Lamongan” ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah yang Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab serta telah membimbing, memberikan pengarahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Agung setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I., Dosen Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi validator sebagai ahli materi.
6. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., Kaprodi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai validator ahli media pembelajaran.
7. Bapak Dr. Arif Widodo, M.S.I, selaku dosen Pendidikan Bahasa Arab INSUD Lamongan yang telah menjadi validator sebagai dosen pengguna sekaligus telah mengizinkan peneliti untuk menjadikan mahasiswanya sebagai subjek penelitian dalam uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
9. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun salam mengurus tugas akhir.
10. Seluruh mahasiswa semester 2 Pendidikan Bahasa Arab INSUD Lamongan yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dalam uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.
11. Ibunda tercinta, Sri Wahyuni Yudha Ningsih. dan ayahanda tercinta Tjahyo Budi Wibowo. Terima kasih atas doa yang dipanjatkan dengan setulus hati, mencurahkan kasih sayang, perhatian, yang selalu membimbing dan memotivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang, kasih sayang, dan selalu berada dalam lindungan-Nya.
12. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2022 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari selama masa perkuliahan, sehingga perkuliahan berlangsung menyenangkan.

13. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 29 April 2024

Peneliti,



Muhammad Iqbal Trenggono

NIM. 22204021008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	15
F. Sistematika Pembahasan	42
BAB II METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Model Pengembangan	45
C. Prosedur Pengembangan	48
D. Uji Coba Produk	53
E. Teknik Pengumpulan data	56
F. Instrumen Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data	65
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Analisis	70
B. Desain	77
C. Pengembangan	89
D. Penerapan	105
E. Evaluasi	115
BAB IV PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen validasi ahli materi	51
Tabel 2 Instrumen validasi ahli media.....	52
Tabel 3 skala skor angket kelayakan produk.....	62
Tabel 4 Pedoman wawancara	63
Tabel 5 pedoman observasi	65
Tabel 6 interval prosentase kriteria penilaian angket validasi.....	67
Tabel 7 klasifikasi nilai N-gain	68
Tabel 8 kriteria peningkatan hasil belajar.....	68
Tabel 9 kriteria efektivitas uji N-gain.....	69
Tabel 10 ringkasan rumusan masalah dan teknik analisis data	69
Tabel 11 jawaban responden terhadap CP, TP, & ATP pembelajaran <i>istimā'</i>	75
Tabel 12 tujuan pembelajaran <i>maharah istimā'</i>	79
Tabel 13 proses tahap produksi e-modul <i>maharah istimā'</i>	83
Tabel 14 proses tahap pasca produksi e-modul <i>maharah istimā'</i>	88
Tabel 15 Hasil Uji Validasi Aspek Relevansi Materi	90
Tabel 16 Hasil Uji Validasi Aspek Pengorganisasian Materi	91
Tabel 17 Hasil Uji Validasi Aspek Latihan/Evaluasi.....	92
Tabel 18 Hasil Uji Validasi Aspek Bahasa	93
Tabel 19 Hasil Uji Validasi Aspek Strategi Pembelajaran.....	94
Tabel 20 Skor Rata-Rata Seluruh Aspek Penilaian Ahli Materi.....	95
Tabel 21 Komentar dan Saran Ahli Materi.....	96
Tabel 22 Hasil Uji Validasi Desain Kover.....	98
Tabel 23 Hasil Uji Validasi Desain Isi.....	99
Tabel 24 Hasil Uji Validasi Digital.....	100
Tabel 25 Skor Rata-Rata Seluruh Aspek Penilaian Ahli Media	100
Tabel 26 Komentar dan Saran Ahli Media	101
Tabel 27 Revisi Ahli Materi	103
Tabel 28 Revisi Ahli Media.....	105
Tabel 29 Hasil Uji Validitas Instrumen	109
Tabel 30 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	110
Tabel 31 Data Hasil Belajar Mahasiswa.....	112
Tabel 32 Hasil Uji Normalitas.....	113
Tabel 33 Hasil Uji Paired Samples T-test.....	114
Tabel 34 Hasil Uji N-gain	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 skema analisis kebutuhan e-modul.....	23
Gambar 2 skema desain e-modul	24
Gambar 3 skema validasi e-modul	25
Gambar 4 langkah-langkah model ADDIE	46
Gambar 5 desain pretest-posttest one group	54
Gambar 6 Diagram kuesioner 1 kendala pembelajaran <i>maharah istimā'</i>	72
Gambar 7 Diagram kuesioner 2 kendala pembelajaran <i>maharah istimā'</i>	72
Gambar 8 Diagram kuesioner 3 kendala pembelajaran <i>maharah istimā'</i>	73
Gambar 9 Diagram kuesioner 4 kendala pembelajaran <i>maharah istimā'</i>	73
Gambar 10 flowchart e-modul <i>maharah istimā'</i>	81

ABSTRAK

Muhammad Iqbal Trenggono, 2024. Pengembangan E-modul Pembelajaran Istimā' Dengan Pendekatan Audiolingual Pada Mahasiswa PBA INSUD Lamongan. **Tesis: Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.**

Beberapa kendala dalam keterampilan mendengar bahasa Arab adalah menyimak tuturan bahasa Arab dari penutur asli, memahami kosa kata kontemporer dan belum tersedianya e-modul pembelajaran yang tersistematis. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner masalah ini dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab INSUD Lamongan. Dengan demikian hal inilah yang menjadi penyebab sulitnya mahasiswa memahami materi pembelajaran keterampilan mendengar/menyimak. Oleh karena itu penelitian ini mencoba memberikan solusi dengan mengembangkan sebuah produk berupa e-modul pembelajaran istimā' dengan pendekatan audiolingual untuk meningkatkan Keterampilan mendengar.

Kemudian masalah dalam penelitian yang merupakan jenis *Research and Development* ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana desain pengembangan e-modul dengan pendekatan audio-lingual untuk meningkatkan mahārah al-Istimā' mahasiswa PBA INSUD Lamongan? dan 2) Bagaimana efektivitas e-modul dengan pendekatan audio-lingual untuk meningkatkan Mahārah al-Istimā' mahasiswa PBA INSUD Lamongan?

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Desain dari *Tsauratu al-Istimā'* berupa materi dan latihan dengan bentuk audio dan video, materi dan soal latihan dibuat dengan menggunakan audio agar mahasiswa terbiasa menyimak dan mendengar bahasa Arab dari penutur asli dan kosa kata kontemporer. Audio dibuat dari teks arab yang kemudian di convert menjadi suara orang arab asli dengan menggunakan aplikasi TTS maker. Sedangkan e-modul dapat diakses melalui link yang nantinya terhubung dengan aplikasi Heyzine. 2) Berdasarkan uji validasi kelayakan produk yang telah divalidasi oleh ahli materi mendapatkan skor 108 dari total skor 125 dengan prosentase 85,11% dengan kategori “sangat layak” untuk diuji cobakan. Sedangkan ahli media memberikan skor 59 dari total skor 70 dengan prosentase 85,88% yang dikategorikan “sangat layak”. 4) Hasil analisis pre-test dan post-test hasil belajar keterampilan mendegar mahasiswa PBA semester 2 Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan dengan menggunakan teknik Paired Sample T-test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 yaitu 0,00. Maka dapat disimpulkan jika nilai $< 0,05$ Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dalam uji Paired Samples T-test diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 yaitu 0,00 maka Ha diterima dan Ho ditolak atau terdapat pengaruh terhadap hasil belajar maharah istimā' setelah menggunakan e-modul pembelajaran istimā' dengan pendekatan audiolingual. Hasil uji N-gain perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test dalam pembelajaran maharah istimā' dengan menggunakan e-modul pembelajaran istimā' yaitu sebesar 0,57 atau 57%, hasil ini mendapatkan kategori “cukup”. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas dari e-modul pembelajaran istimā' dengan pendekatan audiolingual adalah “cukup efektif”.

Kata Kunci: E-modul, Pembelajaran Istima', Pendekatan Audiolingual.

ملخص

محمد إقبال ترينكونو، 2024. تطوير الوحدة الإلكترونية للتعليم الإستماع مع الطريقة السمعية الشفوية لطلبة قسم تعليم اللغة العربية جامعة سونن درجات لامونجان. رسالة الماجستير: يوجياكارتا، قسم تعليم اللغة العربية، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا.

بعض العقبات في مهارة الإستماع هي الإستماع إلى كلام العربي من المتحدثين الأصليين، وفهم المفردات المعاصرة وعدم وحدة التعلم الإلكترونية النظامية. وبناء على نتائج المقابلات والاستبيانات، شعر بهذه المشكلة لطلبة قسم تعليم اللغة العربية بجامعة سونن درجات لامونجان. و لتالي، هذا هو السبب وراء صعوبة فهم الطلاب للمواد التعليمية لمهارات الإستماع/الاستماع. لذلك، يحاول هذا البحث تقديم حل من خلال تطوير منتج في شكل وحدة إلكترونية للتعليم الإستماع مع الطريقة السمعية الشفوية لتحسين مهارة الإستماع.

ثم تصاغ المشكلة في هذا البحث، وهو نوع من البحث والتطوير، على النحو التالي: 1) كيف تصوّر الوحدات الإلكترونية بمقاربة السمع اللغوي لتحسين مهارة الإستماع لطلبة قسم اللغة العربية بجامعة سونن درجات لامونجان؟ 2) ما مدى فعالية الوحدات الإلكترونية مع مقاربة السمع اللغوي لتحسين مهارة الإستماع لطلبة قسم اللغة العربية بجامعة سونن درجات لامونجان؟

نتائج هذا البحث هي: 1) تصميم ثورة الإستماع على شكل المواد والتمارين في شكل صوت وفيديو إجمالي 90 صفحة ، ويتم إنشاء المواد وأسئلة التدريب استخدام الصوت بحيث يعتاد الطلبة على الإستماع إلى اللغة العربية وسماعها من المتحدثين الأصليين والمفردات المعاصرة. الصوت مصنوع من النص العربي الذي يتم تحويله بعد ذلك إلى أصوات عربية أصلية استخدام تطبيق صانع TTS. وفي الوقت نفسه، يمكن الوصول إلى الوحدات الإلكترونية عبر رابط سيتم توصيله بتطبيق Heyzine. 2) استنادا إلى اختبار التحقق من جدوى المنتج الذي تم التحقق من صحته من قبل خبراء المواد، فإنه يحصل على درجة 108 من مجموع نقاط 125 مع نسبة 85.11% في فئة "وهو مناسب جدا" للتجربة. وفي الوقت نفسه، أعطى خبراء الإعلام درجة 59 من إجمالي 70 درجة بنسبة 85.88% مصنفة على أنها "جديرة جدًا". 4) تظهر نتائج التحليل قبل الاختبار وبعد الاختبار لنتائج تعلم مهارات السمع لدى لطلبة قسم اللغة العربية في الفصل الدراسي الثاني بجامعة الإسلامية الداخلية سونن درجات لامونجان استخدام تقنية اختبار العينة المقترنة T أن درجة Sig. (2-tailed) أقل من 0.05، أي 0.00. لذلك يمكن أن نستنتج أنه إذا تم قبول القيمة $Ha > 0.05$ وتم رفض Ho ، على العكس من ذلك إذا كان $Sig. (2-tailed) > 0.05$ وتم رفض Ha ويتم قبول Ho . في اختبار العينات المقترنة، يظهر اختبار T أعلاه أن قيمة (Sig. (2-tailed) أقل من 0.05، أي 0.00، ثم يتم قبول Ha ورفض Ho أو يكون هناك ثير على نتائج تعلم الإستماع بعد استخدام وحدة التعلم الإلكتروني الإستماعي مع مقاربة السمع اللغوي. تقارن نتائج اختبار N-gain متوسط قيم الاختبار القبلي والبعدي في تعلم مهارة الإستماع استخدام وحدة التعلم الإلكتروني الإستماعي، أي 0.57 أو 57%، وقد حصلت هذه النتيجة على فئة "مقبول". لذلك يمكن أن نستنتج أن مستوى فعالية وحدة التعلم الإلكترونية الإستماعي مع مقاربة السمع اللغوي هو "فعال تمامًا".

الكلمات المفتاحية: الوحدة الإلكترونية، مهارة الإستماع، الطريقة السمعية الشفوية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tentang Transliterasi Huruf Arab ke dalam Huruf Latin adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Contoh vokal tunggal: كَسْرٌ ditulis kasara

جَعَلٌ ditulis ja'ala

Contoh vokal rangkap:

a. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai (أي).

Contoh: كَيْفٌ ditulis kaifa

b. Fathah + wāwu mati ditulis au (او).

Contoh: هَوَّلٌ ditulis haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...	Fathah dan alif	â	a dengan garis di atas
ي...	Atau fathah dan ya		
ي...	Kasrah dan ya	î	i dengan garis di atas

و...'	Dammah dan wau	û	u dengan garis di atas
-------	----------------	---	------------------------

Contoh: قَالَ ditulis qâla

قِيلَ ditulis qîla

يَقُولُ ditulis yaqûlu

D. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudâh al-attfâl

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudatul atfâl

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah..

Contoh: رَبَّنَا ditulis rabbanâ

قَرَرَبَ ditulis qarraba

الْحَدُّ ditulis al-ḥaddu

F. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu
الشَّمْسُ ditulis as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda apostrof (').

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara, bisa terpisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ هُوَ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ ditulis Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn
atau Wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, sejalan dengan penyebaran agama Islam. Hal ini dibuktikan banyaknya pondok pesantren di Indonesia. Bahasa Arab awalnya menjadi literatur wajib bagi para santri pondok pesantren, namun seiring berkembangnya zaman bahasa Arab juga menjadi kurikulum wajib bagi lembaga pendidikan Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) hingga pada tingkatan perguruan tinggi agama Islam. Hal ini dibuktikan bahwa bahasa Arab masuk pada kurikulum madrasah yang mencoba untuk mendidik peserta didik dalam menguasai bahasa arab sesuai dengan tingkatannya.²

Terdapat tiga fungsi utama bahasa, yaitu fungsi ideasional (digunakan untuk mengungkapkan realitas fisik-biologis serta berkenaan dengan interpretasi dan representasi pengalaman), fungsi interpersonal (digunakan untuk mengungkapkan realitas sosial dan berkenaan dengan interaksi antara penutur dan pendengar), fungsi tekstual (digunakan untuk mengungkapkan realitas semiotis atau realitas symbol dan berkaitan dengan pembentukan teks dalam

² Bulkisah Bulkisah, "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 12, Nomor 2, Februari 2012

konteks).³ Masalah utama tentang pembelajaran bahasa Arab yang ada di Indonesia yaitu bahwa mayoritas lembaga pendidikan islam di Indonesia masih menggunakan pengajaran bahasa Arab yang hanya mengasah fungsi teks dari bahasa Arab yaitu kemampuan menganalisis tata bahasa dan kurang memperhatikan terhadap fungsi ideasional dan interpersonal dari bahasa Arab yaitu kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab itu sendiri.⁴ Dalam pembelajaran model seperti ini, tidak akan mampu mengasah dan mengekspresikan keterampilan berbahasa, sebab keterampilan dalam mengekspresikan bahasa dapat terwujud ketika peserta didik dilatih untuk menyimak dan kemudian mengucapkan suatu ujaran khususnya bahasa Arab. Sebaliknya hanya akan menjadi sebuah proses transfer ilmu secara kognitif tentang bahasa artinya peserta didik hanya akan menguasai bahasa sebatas gramatikal saja tanpa mampu mengekspresikannya.⁵

Terdapat empat keterampilan berbahasa Arab yang wajib dikuasai oleh mahasiswa yaitu keterampilan mendengar/menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Untuk mengasah fungsi ideasional dan interpersonal dalam bahasa Arab dibutuhkan keterampilan yang dapat merangsang sensor reseptif bahasa pada otak manusia, dalam hal ini

³ Andri Wicaksono, Ahmad Subhan Roza, *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*, (Garudhawaca, 2015), hlm. 4.

⁴ Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Deepublish: 2016), hlm. 5.

⁵ Ibid. hlm. 7.

keterampilan menyimak berperan penting untuk mewujudkan dan mengasah fungsi tersebut

. Keterampilan mendengar/menyimak menjadi faktor terbesar untuk manusia dapat berkomunikasi dan berbahasa, sebab awal proses masuknya bahasa yaitu dimulai dengan menderkan kemudian disimpan dalam memori yang akhirnya manusia dapat menuturkan suatu bahasa. Setelah manusia mampu menuturkan suatu bahasa barulah mereka mulai membaca dan menulis.⁶ Dengan demikian keterampilan mendengar/menyimak adalah faktor terbesar dalam pembelajaran bahasa Arab, dan hal ini juga dibuktikan oleh Ahmad Ali Madkur bahwa Faktor pendengaran merupakan unsur yang sangat penting dalam pemerolehan suatu bahasa, dikuatkan dengan firman Allah yang membahas tentang *istimā'*. Ada lebih dari dua puluh tujuh ayat yang membahas tentang *istimā'*, beberapa ayat akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۙ

Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia menghilangkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

وَلَا تَقِفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

⁶ Cahya Edi Setyawan, “Konsep Landasan Teori Dan Rancangan Silabus Pembelajaran Maharah Istima' Di Perguruan Tinggi”, dalam *AL-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 159–177.

Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

إِنَّ الْأَكْثَرَ لَا يَعْلَمُونَ

Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Dari paparan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kata *istimā'* lebih didahulukan dari pada kata bashar, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak atau mendengar lebih diutamakan dan lebih tinggi dari pada kemampuan melihat.⁷

Kendati demikian disamping besarnya dampak *mahārah al-Istimā'* terhadap pembelajaran bahasa Arab, tidak dapat dipungkiri bahwa bukan merupakan hal yang mudah untuk menguasai keterampilan ini, terlebih ketika mendengarkan bahasa Arab dari penutur asli. Mahasiswa yang bukan merupakan penutur asli akan kesulitan dalam mendengarkan bahasa Arab dari penutur asli terlebih lagi mahasiswa tidak hidup dilingkungan berbahasa Arab.⁸ Hal ini sesuai

⁷ Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-lughah al-Arabiyyah*, (Dar As-Syawaf, 2008), hlm. 70.

⁸ Yeniati Ulfah, Anyes Lathifatul Insaniyah, “Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan

dengan apa yang dirasakan oleh mahasiswa PBA semester 2 INSUD Lamongan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa.⁹ Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap dosen pengampu, berdasarkan hasil wawancara pada dosen pengampu *mahārah al-Istimā'* PBA INSUD Lamongan menyatakan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa, yaitu mahasiswa masih kurang terbiasa menyimak tuturan bahasa Arab resmi dari penutur asli dan masih kesulitan dalam memahami kosa kata bahasa Arab kontemporer. Kemudian disisi lain waktu yang disediakan oleh pihak kampus dalam mempelajari keterampilan *istimā'* sangat terbatas, pun juga belum tersedia media pembelajaran yang dapat dibawa oleh mahasiswa setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di atas.¹⁰

Kemampuan berbahasa khususnya pada keterampilan mendengar/menyimak dapat distimulasi salah satunya dengan e-modul pembelajaran yang tepat, karena tanpa menggunakan e-modul pembelajaran yang tepat tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat berkomunikasi tidak akan tercapai. Pada dasarnya proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari banyak faktor, salah satunya yaitu bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang baik untuk dikembangkan adalah e-modul pembelajaran, hal ini dikarenakan selain e-modul dapat digunakan oleh

Genggong”, dalam *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2023, hlm. 84.

⁹ Wawancara dilakukan pada Desember 2023 kepada 3 mahasiswa PBA semester 2 INSUD Lamongan.

¹⁰ Wawancara dengan Arif Widodo, tanggal 31 oktober 2023, Insud Paciran Lamongan.

dosen sebagai pendamping bahan ajar, e-modul juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri.¹¹

E-modul mempunyai peran yang sangat vital di dalam penyelenggaraan pendidikan di kampus, pusat perbukuan menegaskan dengan hadirnya e-modul pembelajaran para peserta didik menjadi lebih terbantu di dalam mencari informasi ataupun dalam membekali dirinya dengan sejumlah pengalaman dan latihan.¹² Pengembangan bahan ajar yang efektif mampu memberikan pengetahuan lebih dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, menciptakan perubahan perilaku belajar dan kegiatan kemanusiaan kearah yang lebih positif.¹³ Tetapi masalahnya adalah belum tersedianya e-modul pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan mendengar/menyimak di INSUD, yaitu e-modul yang benar-benar menyajikan materi tentang keterampilan mendengar/menyimak.¹⁴

Kemudian faktor selanjutnya yang dapat menstimulasi pembelajaran *mahārah al-Istimā'* adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, dalam hal ini yaitu dengan pendekatan audiolingual. Pendekatan audiolingual dalam pembelajaran *mahārah al-Istimā'* yaitu memperdengarkan

¹¹ Alfi Rahman, dkk., *Book Series Manajemen Bencana Volume 1: Pengetahuan dan Praktik Lokal untuk Pengurangan Risiko Bencana: Konsep dan Aplikasi*, (Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 271.

¹² Dr E. Kosasih M.Pd, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Bumi Aksara, 2021), hlm. 2.

¹³ Siti Mazilatus Sholikha, dkk., “Penggunaan Modul Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Program Percepatan SKS Kota Surabaya”, dalam *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 10, Nomor 1, April 2022, hlm. 75.

¹⁴ Wawancara dilakukan pada Desember 2023 kepada 3 mahasiswa PBA semester 2 INSUD Lamongan

bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya sebelum pembelajaran membaca dan menulis.¹⁵ kemudian agar dapat memahami dan menguasai suatu bahasa diperlukan latihan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan akhirnya mampu memahami dan menguasai bahasa Arab.¹⁶ Penggunaan pendekatan audiolingual merupakan

Dengan demikian peneliti ingin membuat sebuah e-modul bahasa Arab khususnya pada materi keterampilan mendengar/menyimak dengan pendekatan audiolingual yang memadukan kitab *Tadrīs Funūn al-Lughah al-Arabiyyah* karya Ali Ahmad Madkur yang mana di dalamnya banyak menjelaskan esensi dari keterampilan mendengar/menyimak mulai dari urgensi pembelajaran *istimā'*, karakteristik pembelajaran *istimā'*, tujuan dan keterampilan *mahārah al-Istimā'* disetiap tingkatan, program pembelajaran *istimā'*, strategi dan tahapan-tahapan pada pembelajaran *istimā'*. Diharapkan dengan memadukan kitab *Tadrīs Funūn al-Lughah al-Arabiyyah* karya Ali Ahmad Madkur dapat menciptakan suatu bahan ajar yang efektif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian terkait “PENGEMBANGAN E- MODUL PEMBELAJARAN ISTIMĀ’ DENGAN PENDEKATAN AUDIOLINGUAL PADA MAHASISWA PBA INSUD PACIRAN LAMONGAN” dengan harapan

¹⁵ Maspalah Maspalah, “Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 15, Nomor 1, April 2015, hlm. 2.

¹⁶ Sitti Aisyah Chalik, “Metode Dan Strategi Pembelajaran Istima’”, dalam *Shaut al Arabiyyah*, Vol. 9, Nomor 2, September 2021, hlm. 274.

hasil produk pengembangan ini dapat dijadikan e-modul pembelajaran yang efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan mendengar/menyimak khususnya bagi para mahasiswa/i jurusan pendidikan bahasa Arab INSUD Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep e-Modul dengan Pendekatan Audio-Lingual Untuk Meningkatkan *Mahārah al-Istimā'* Mahasiswa PBA INSUD Lamongan?
2. Bagaimana Efektivitas E-Modul Dengan Pendekatan Audio-Lingual Untuk Meningkatkan *Mahārah al-Istimā'* Mahasiswa PBA INSUD Lamongan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengembangkan konsep e-modul dengan Pendekatan Audio-Lingual.
 - b. Untuk mendeskripsikan efektivitas e-modul dengan Pendekatan Audio-Lingual.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

Untuk menambah opsi media pembelajaran pada materi *mahārah al-Istimā'* dan memberikan sumbangsih materi baru pada pembelajaran materi *mahārah al-Istimā'*, yaitu materi yang bersifat kontemporer.

b. Secara Praktis

1) Bagi Dosen

Memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai e-modul pembelajaran pada keterampilan mendengar/menyimak khususnya pada materi istima' kontemporer dan materi istima' dari penutur asli. Memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab, serta dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab mahasiswa khususnya pada keterampilan mendengar/menyimak.

2) Bagi Mahasiswa

Penggunaan modul pembelajaran dapat memudahkan mahasiswa/i untuk mengekspresikan bahasa Arab dalam berkomunikasi, begitupula diharapkan dengan adanya e-modul pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa/i, motivasi belajar hingga minat belajar bahasa Arab, sehingga hasil belajar mahasiswa/i pun dapat meningkat, khususnya pada keterampilan mendengar/menyimak.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya e-modul pembelajaran berbasis audio-lingual ini, peneliti akan lebih mudah mengetahui seberapa layak produk ini digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, serta mendorong peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas baik dari segi pembahasannya maupun ruang lingkupnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, belum terdapat penelitian yang secara khusus dan mendalam membahas tentang “PENGEMBANGAN E- MODUL PADA PEMBELAJARAN ISTIMĀ’ DENGAN PENDEKATAN AUDIOLINGUAL PADA MAHASISWA PBA INSUD PACIRAN LAMONGAN”. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Susanti pada tahun 2022 program studi pendidikan bahasa Arab fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengembangan e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis HOTS untuk siswa kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 46 Pati”¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengembangan E-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)

¹⁷ NIM : 19204020021 Susanti, *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Untuk Siswa Kelas Viii Smp Islam Al Azhar 46 Pati*, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

mengacu pada model pengembangan 4D. Pengembangan dilakukan melalui 4 tahap, yaitu define, design, develop, dan disseminate; (2) Hasil validasi ahli materi, ahli media, dan guru bahasa Arab terhadap E-modul yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 4,60 dari total keseluruhan validator dengan persentase 92,03 % menunjukkan bahwa E-modul yang dikembangkan memiliki kategori sangat baik; (3) Hasil analisis melalui uji independent sample t-test dan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima. Maka peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (treatment) dengan penerapan E-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis HOTS; (4) Keunggulan pembelajaran bahasa Arab menggunakan E-modul berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) diantaranya: kemudahan akses E-modul melalui berbagai perangkat, dimanapun dan kapanpun sejauh terdapat koneksi internet; menumbuhkan sikap disiplin, kemampuan berpikir kritis, kreatifitas, kemampuan bekerjasama, dan rasa percaya diri siswa; serta penyajian E-modul lebih interaktif dan dinamis. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan e-modul, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dalam penelitian tersebut yaitu berbasis higher order thinking skill.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Fadilah Belanisa, Fachrur Razi Amir dan Desky Halim Sudjani pada tahun 2022 Prodi Pendidikan Bahasa Arab fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor dengan judul “Pengembangan E-modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk

Meningkatkan Motivasi Siswa”¹⁸. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prototipe modul berbasis perkembangan remaja ditulis dengan memperhatikan e-modul interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dan layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab; Penilaian ahli materi e-modul interaktif dikategorikan sangat layak; hasil penilaian ahli media e-modul interaktif dikategorikan layak; hasil penilaian e-modul interaktif oleh siswa dikategorikan sangat layak; pengaruh e-modul interaktif terhadap peningkatan motivasi siswa dikategorikan sangat layak. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan e-modul bahasa Arab, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dalam penelitian tersebut yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Septylia Nugraheni pada tahun 2021 program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengembangan E-Modul Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan”¹⁹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil pengembangan manual ini secara umum dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: tahap validasi desain, tahap revisi desain, dan tahap uji coba produk. Penilaian kelayakan kedua produk, secara keseluruhan memperoleh total skor 36,98

¹⁸ Fadilah Belanisa, dkk., “E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa”, dalam *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 1–12.

¹⁹ S. S. Septylia Nugraheni, *Pengembangan E- Modul Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Sdit Salsabila Baiturrahman Prambanan*, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

dengan rata-rata 4,62 termasuk kriteria sangat baik dan hanya terdapat sedikit revisi dari validator, maka dapat disimpulkan bahwa media E-Module berbasis buku panduan dinilai sangat bagus. dan cocok digunakan sebagai media pembelajaran anak SD SDIT. Hasil keefektifan penggunaan media E-modul untuk bahan ajar anak yaitu: skor rata-rata anak pada saat tes kelompok kecil adalah 88% dan skor kelompok besar adalah 89%, selisih kedua nilai rata-rata tersebut adalah 3% yang berarti terjadi peningkatan skor rata-rata rata-rata setelah anak menggunakan media E-Modul berbasis buku. Dan berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai yang memuaskan, sehingga dapat disimpulkan bahwa media E-Module berbasis buku teks efektif digunakan sebagai bahan ajar siswa SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan e-modul bahasa Arab, sedangkan perbedaannya terletak pada pada variabel terikat dalam penelitian tersebut yaitu pembelajaran di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Malyuna Milyari Faidah pada tahun 2022 program studi pendidikan bahasa Arab fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengembangan E-Modul *Qowā'id* Berbasis Pendekatan Struktural Di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Purwokerto”²⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengembangan E-Modul qawa'id berbasis pendekatan struktural meliputi

²⁰ NIM : 20204022003 Malyuna Milyari Faidah, *Pengembangan E-Modul Qawa'id Berbasis Pendekatan Struktural Di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto*, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

lima tahap: Analysis, yakni menganalisa permasalahan pembelajaran dan kebutuhan pengembangan e-modul hasilnya menyatakan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang menarik dan tidak monoton. Hasil penilaiannya menunjukkan bahwa respon peserta didik sebesar 88,92% dengan kriteria “Sangat Baik”, hasil penilaian sikap sebesar 87,56% dengan kriteria “Sangat Baik”, dan hasil nilai rata-rata pretest kelas ibtida’ sebesar 92,1 dengan kriteria “Sangat Memuaskan; (2) Hasil uji validitas e-modul qawa’id adalah r-hitung 0,969865 > r-tabel 0,316032 dengan keputusan “Sangat Valid”. Hasil uji efektivitas e-modul qawa’id dengan rerata ideal sebesar 178,88. Jumlah ini berada pada interval $169,17 \leq x < 181,50$ dengan kriteria efektif. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan e-modul bahasa Arab, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dalam penelitian tersebut yaitu E-modul Qowaid berbasis pendekatan struktural di pondok pesantren Roudlotul Ulum Purwokerto.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Koderi pada tahun 2017 program studi pendidikan bahasa Arab fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab”²¹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil validasi ahli desain, ahli materi, ahli media pembelajaran menunjukkan tanggapan yang baik, dan uji coba one to one learner, small group dan field trial menunjukkan tanggapan penerimaan yang baik, sehingga model e-modul

²¹ Koderi Koderi, “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 19, Nomor 3, Desember 2017, hlm. 206–223.

berbasis SAVI dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs walaupun peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, kemudian hasil uji coba efektivitas menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat meningkat sangat baik dengan menggunakan model e-modul berbasis SAVI. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan e-modul bahasa Arab, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dalam penelitian tersebut pengembangan e-modul berbasis SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual)

E. Kerangka Teori

1. Konsep Pengembangan E-Modul Pembelajaran

a. Modul Pembelajaran

Menurut Wingkel pengertian modul pembelajaran dapat diartikan sebagai program studi belajar mengajar. Modul pembelajaran menurutnya diartikan sebagai satuan program terkecil yang dapat dipelajari secara mandiri.²² Modul pembelajaran merupakan bagian dari bahan ajar yang disusun secara sistematis yang memuat satu paket pengalaman belajar yang terencana dan disusun agar mahasiswa mampu menguasai tujuan belajar secara spesifik.²³ Menurut Russel 1974 modul merupakan suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep

²² Dr Uswatun Khasanah M.Pd, Prof Dr Mohammad Atwi Suparman M.Sc, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*, (Prenada Media, 2022), hlm. 266.

²³ Rudy Gunawan, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar /Modul Pembelajaran*, (Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 5.

tunggal, sedangkan menurut Houston & Howson (1992) mengemukakan modul pembelajaran meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah siswa untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran.²⁴ Modul pembelajaran menurut National Centre for Competency Based Training (2007) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis, karena modul adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.²⁵ Menurut direktorat pembinaan sekolah menengah atas modul adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁶ Dalam buku panduan umum pengembangan bahan ajar mengartikan modul sebagai bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik yang mana didalam modul tersebut harus memuat tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja serta evaluasi.²⁷

²⁴ Yayah Huliatusnisa dkk, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*, (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), hlm. 618.

²⁵ Winda Noprina, *Mudah Menulis Cerita Pendek*, (Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023), hlm. 43.

²⁶ Ibid. hlm. 44.

²⁷ Moh Fery Fauzi, Irma Anindiati, *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*, (UMMPress, 2020), hlm. 45.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah segala sesuatu bentuk bahan pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru/dosen dan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik secara mandiri ataupun dengan bimbingan guru, serta baik bahan itu tertulis maupun tidak tertulis. Di dalam modul tersebut harus memuat tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja serta evaluasi.

b. E-Modul Pembelajaran

E-modul merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis kedalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam bentuk format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya di hubungkan dengan tautan (link) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.²⁸ Fitriani dan Hunaepi mendefinisikan E-Modul sebagai salah satu sarana pembelajaran yang berisi materi, metode batasan-batasan, serta cara mengevaluasinya yang dirancang dalam sistem elektronik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁹ E-Modul merupakan tampilan

²⁸Ibid , hlm. 17.

²⁹ Dewi Masrurroh, Yuli Agustina, “E-Modul Berbasis Android Sebagai Pendukung Pembelajaran Daring Dan Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”,

informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau *gadget*.³⁰ Modul elektronik merupakan pengembangan dari modul cetak dalam bentuk digital yang banyak mengadaptasi dari modul cetak, sedangkan menurut Suarsana dan Mahayukti E-Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat menunjang efektifitas pembelajaran.³¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa E-Modul pembelajaran adalah media pembelajaran yang disusun secara sistematis kedalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam bentuk format elektronik dan didalamnya memuat video tutorial, animasi, audio, materi, metode batasan-batasan, serta cara mengevaluasinya dan dapat dibuka atau dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau *gadget*, sehingga dapat membuat pembelajaran semakin efisien dan efektif.

c. Karakteristik Perancangan E-Modul Pembelajaran

Pengembangan e-modul harus memperhatikan beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Self Instruction

dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, Vol. 1, Nomor 6, November 2021, hlm. 559–568.

³⁰ Anna Elvarita, dkk., “Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Tanah Berbasis E-Modul Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta”, dalam *Jurnal Pensil : Pendidikan Teknik Sipil*, Vol. 9, Nomor 1, Januari 2020, hlm. 1–7.

³¹ Hidayati Azkiya, dkk., “Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2022, hlm. 412.

Suatu karakteristik yang memungkinkan seorang peserta didik belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

2) Self Contained

Tujuan dari karakteristik ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, sebab materi pembelajaran dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.

3) Stand Alone

Suatu modul pembelajaran tidak bergantung pada bahan ajar/media lain, atau dengan kata lain tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Jadi dengan menggunakan modul pembelajaran, peserta didik tidak lagi membutuhkan bahan ajar lain untuk mempelajari dan mengerjakan tugas pada modul tersebut.

4) Adaptif

Sebuah modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi serta fleksibel digunakan di berbagai perangkat.

5) Bersahabat

Setiap instruksi dan informasi yang disuguhkan dalam modul bersifat membantu dan bersahabat dengan setiap pemakainya,

termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.³²

d. Komponen E-Modul Pembelajaran

Secara garis besar komponen e-modul meliputi:

- 1) Kompetensi dasar dan indicator sebagai sasaran belajar
- 2) Uraian materi yang dirancang agar mahasiswa melakukan kegiatan pemecahan masalah untuk menemukan konsep yang dipelajari, pada bagian ini dilengkapi juga dengan gambar, animasi dan simulasi yang tidak termuat pada modul cetak.
- 3) Contoh-contoh soal
- 4) Rangkuman materi
- 5) Simulasi tes formatif
- 6) Umpan balik yang bersifat segera yaitu otomatis setelah mahasiswa menyelesaikan tes formatif.
- 7) Daftar Pustaka.³³

Melalui e-modul mahasiswa mampu menjalani proses belajar dan mendapat informasi tanpa harus meluangkan tenaga, waktu dan biaya untuk sumber belajar. E-Modul ditulis dan disusun secara sistematis sehingga bahan yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar selalu terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.³⁴

³² Rahdiyanta, "Teknik penyusunan modul", dalam <https://staffnew.uny.ac.id> diakses pada 16 Oktober 2023, hlm. 2.

³³ i wayan Widiana, dkk., *E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Statistik Inferensial*, (, 2016), hlm. 537.

³⁴ Nora Agustina, Anita Adesti, "Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Dan Pembelajaran Pada FKIP-Universitas Baturaja", dalam *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 4, Nomor 9, September 2019, hlm. 83–93.

e. Prinsip Pengembangan E-Modul

Dalam modul elektronik terdapat dua aspek penting yaitu aspek verbal dan aspek visual. Aspek verbal berkaitan dengan penggunaan huruf, bahasa dan kalimat dalam membangun isi e-modul. Sedangkan aspek visual berkaitan dengan tampilan isi dari e-modul itu sendiri.

Adapun prinsip yang berkaitan dengan aspek verbal yaitu:

- 1) Menggunakan kalimat pendek
- 2) Menghindari kalimat gabungan
- 3) Menghindari informasi yang berlebihan pada kalimat.
- 4) Menggunakan kata ganti orang
- 5) Menggunakan kalimat aktif.³⁵

Terkait proses visualisasi pada sebuah modul yang bertujuan untuk menguraikan materi harus memenuhi setidaknya empat hal, yaitu memastikan keterbacaan, meringankan seorang guru dalam menyampaikan pesan, meningkatkan keterlibatan aktif guru dengan peserta didik. Maka prinsip pengembangan E-Modul secara ringkas dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Dapat menimbulkan minat bagi peserta didik
- 2) Ditulis dan dirancang untuk digunakan oleh peserta didik
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 4) Disusun berdasarkan pola “belajar yang fleksibel”
- 5) Dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik yang belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran
- 6) Mangakomodasi kesulitan belajar peserta didik

³⁵ Najuah, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, cet. ke 1 (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 21.

- 7) Gaya penulisan yang digunakan cukup komunikatif, interaktif dan semi formal.
- 8) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik.
- 9) Menunjang *self assessment*
- 10) Ketersediaan petunjuk/pedoman penggunaan e-modul.³⁶

f. Prosedur Penyusunan E-Modul

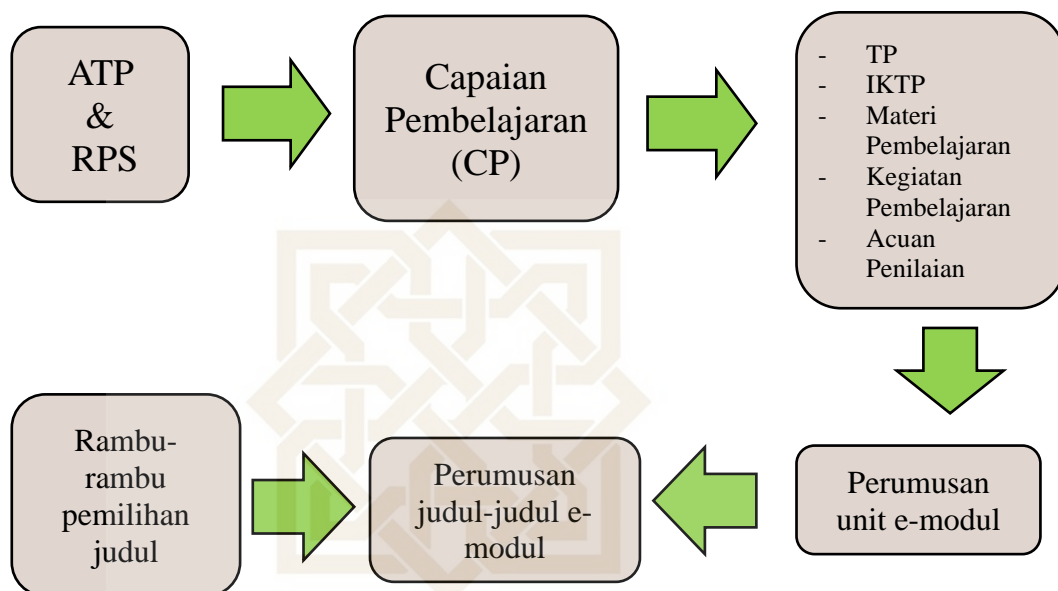
1) Tahap Analisis Kebutuhan E-Modul

Desain modul ditetapkan berdasarkan rencana pembelajaran semester (RPS). RPS yang digunakan untuk desain e-modul, adalah RPS yang dirancang agar mahasiswa dapat belajar mandiri. Materi atau isi e-modul yang ditulis harus sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) yang disusun. Isi e-modul mencakup substansi yang dibutuhkan untuk menguasai suatu capaian pembelajaran. Sangat disarankan agar satu capaian pembelajaran dapat dikembangkan menjadi satu e-modul, tapi dengan pertimbangan karakteristik khusus, keluasan dan kompleksitas kompetensi, dimungkinkan satu CP dikembangkan menjadi lebih dari satu modul. Selanjutnya, satu modul disarankan terdiri dari 2-4 kegiatan pembelajaran (unit-unit modul).

Analisis kebutuhan e-modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPS untuk memperoleh informasi e-modul yang dibutuhkan mahasiswa dalam mempelajari kompetensi yang telah

³⁶ Ibid. hlm. 22.

diprogramkan. Nama atau judul e-modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus dan RPS.³⁷



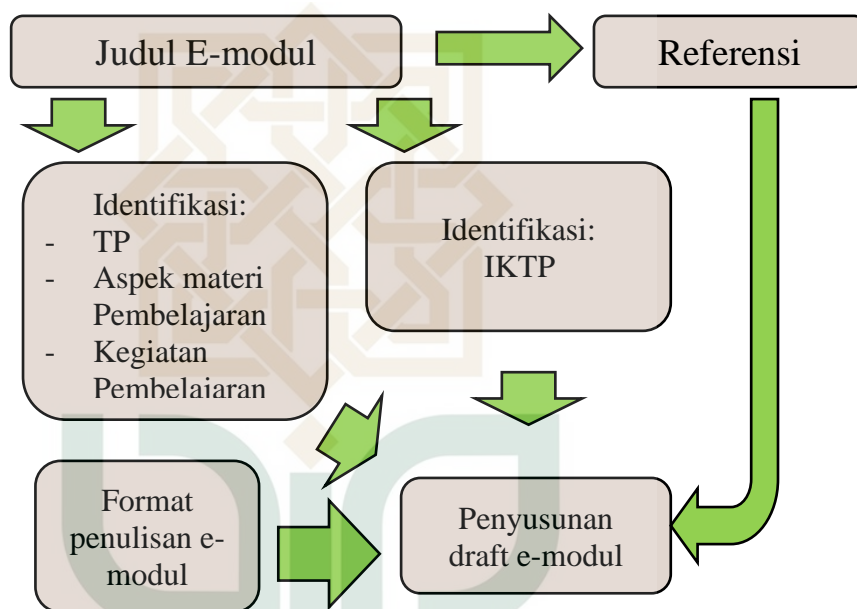
Gambar 1 Skema Analisis Kebutuhan E-Modul

2) Tahap Desain E-Modul

Penulisan e-modul dilakukan sesuai dengan RPS yang berbasis aktivitas belajar mandiri. Namun, apabila RPS belum ada, maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Tetapkan kerangka bahan yang akan disusun. Tetapkan tujuan akhir (*performance objective*), yaitu kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah selesai mempelajari suatu modul. Tetapkan tujuan antara (*enable objective*), yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir. Tetapkan sistem (skema/ketentuan, metode dan perangkat) evaluasi.

³⁷ Annisa Mardhatila, "Panduan_Penyusunan E-Modul 2017_final.Docx," hlm. 8.

Tetapkan garis-garis besar atau outline substansi atau materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu komponen-komponen: kompetensi (CP-TP), deskripsi singkat, estimasi waktu dan sumber pustaka. Bila RPS nya sudah ada, maka dapat diacu untuk langkah ini.³⁸



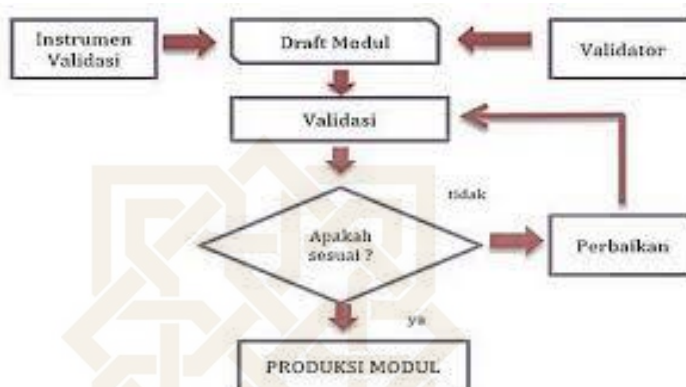
Gambar 2 Skema Desain E-Modul

3) Tahap Validasi dan Penyempurnaan E-Modul

Setelah melakukan dua tahapan diatas, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengembangan yaitu pembuatan E-modul dan validasinya. Materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya digabungkan menggunakan sebuah aplikasi/program hingga menghasilkan sebuah produk. Kemudian produk tersebut

³⁸ Ibid. hlm. 9.

perlu di validasi oleh ahli/validator hingga akhirnya produk tersebut siap diproduksi dan disebarluaskan.³⁹



Gambar 3 Skema Validasi E-Modul

g. Jenis-jenis Format E-Modul

Terdapat berbagai macam format yang digunakan dalam membuat e-modul, seperti AZW (*Amazon World*), EPUB (*Electronic Publication*), KF8 (*Kindle Fire*), MOBI (*Mobipocket*), PDB (*Palm File Database*), PDF (*Portable Document Format*), PRC (*Palm Resource File*), HTML (*Hyper text Markup Language*), CHM (*Compressed HTML*), XHTML.

Namun pada tahap ini peneliti akan menggunakan format HTML yaitu salah satu format buku digital yang disepakati oleh *international digital publishing forum* (IDPF). HTML terdiri atas file multimedia, html, css, xml yang dikemas dalam satu file. HTML dapat

³⁹ Najuah, "Modul Elektronik : Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya," hlm. 30.

dibuka/dibaca di berbagai perangkat seperti komputer (AZARDI, calibre, plugin firefox, plugin google chrome), android (FB reader, ideal reader), IOS, kobo reader, blackberry playbook, barnes, noble book, sony reader dan berbagai perangkat lainnya.⁴⁰

2. Pendekatan Audiolingual Dalam Perancangan E-Modul

a. Pengertian Pendekatan Audiolingual

Menurut Iskandarwassid (2010) pendekatan audiolingual adalah pendekatan yang mengutamakan pengulangan. Cara tersebut dilakukan untuk efisiensi waktu dalam belajar bahasa. Jenis pendekatan ini digunakan berdasarkan prinsip-prinsip teori behavioristik. Pendekatan ini banyak mengadaptasi *direct approach* dan sebagai respon atas kurangnya pengajaran *speaking* dalam *reading approach*.⁴¹ Pendekatan audiolingual atau pendekatan oral didasarkan pada asumsi linguistic seperti: a) bahasa merupakan lambang bunyi yang bermakna dan alami b) setiap bahasa berstruktur secara khas atau tidak ada dua bahasa yang sama dan c) struktur bahasa dapat ditemukan dan dideskripsikan secara sistematis.⁴² Dalam buku *A Psycholinguistic Experiment in Foreign Language Teaching*, Scherer menjelaskan tentang berhasilnya pendekatan audiolingual dalam tingkat pertama untuk mencapai keterampilan mendengar dan

⁴⁰ Annisa Mardhatila, "Panduan Penyusunan E-Modul 2017_final.Docx," hlm. 15.

⁴¹ Damai Yani, "Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Kaiwa", dalam *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, Vol. 10, Nomor 1, Juli 2016, hlm. 9–17.

⁴² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Bumi Aksara, 2022), hlm. 266.

mengucapkan, meskipun diakuinya bahwa metode tradisional dapat memungkinkan tercapainya keterampilan membaca, menulis dan terjemah secara pasif. Hal ini terbukti pada semester keempat mahasiswa yang dididik dengan pendekatan tersebut menunjukkan kemajuan yang lebih baik dibidang kefasihan tata bahasa dan kelancaran dalam perbendaharaan kata.⁴³

b. Karakteristik Pendekatan Audiolingual

Karakteristik pendekatan audiolingual menurut Lukman Taufik Akasahtia yang dikutip dari Effendy antara lain sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang.
- 2) Urutan penyajian adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- 3) Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- 4) Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola.
- 5) Kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata yang berdiri sendiri.
- 6) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dari kosakata yang telah dipelajari secara lisan.
- 7) Penerjemahan dihindari.
- 8) Gramatika tidak diajarkan pada tahap permulaan. Apabila diperlukan pengajaran gramatika pada tahap tertentu, hendaknya diajarkan secara induktif bertahap dari yang mudah ke yang sulit.
- 9) Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu peserta didik.
- 10) Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan peserta didik dalam memberi respon harus benar-benar dihindari.

⁴³ Jusuf A. Feisal, *Reorientasi pendidikan Islam*, (Gema Insani, 1995), hlm. 379.

- 11) Guru menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik merespon apa yang diperintahkan oleh guru.
- 12) Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa dan visual aids sangat penting.⁴⁴
Adapun karakteristik pendekatan audiolingual menurut Nur

Humaidah yang dikutip dari Brown adalah sebagai berikut:

- 1) Materi baru disajikan dalam bentuk dialog
- 2) Ada ketergantungan pada peniruan, hafalan sekumpulan ungkapan dan belajar terus menerus.
- 3) Pola-pola structural diajarkan menggunakan latihan berulang-ulang.
- 4) Struktur dirangkai menurut arti dari analisis kontrasif dan diajarkan pada waktu yang sama.
- 5) Kosakata dibatasi secara ketat dan diajarkan dalam konteks.
- 6) Banyak menggunakan rekaman, lab bahasa, dan media visual.
- 7) Pelafalan sangat diperhatikan.
- 8) penggunaan bahasa ibu sangat minim dengan seijin guru dan terbatas untuk menjelaskan sesuatu yang tidak bisa dijelaskan dengan bahasa sasaran.
- 9) Kemungkinan terjadinya kesalahan peserta didik dalam memberikan respon harus dihindarkan.⁴⁵

Selanjutnya Nur Humaidah juga menambahkan karakteristik pendekatan audiolingual yang dikutip dari Syamsudin Asyrofi antara lain:

- 1) Tujuan pengajaran bahasa adalah penguasaan empat kemahiran bahasa secara seimbang.

⁴⁴ Lukman Taufik Akasahtia, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*, (Cv. Dotplus Publisher, 2021), hlm. 118.

⁴⁵ Nur Humaidah, Niswatush Sholihah, "Relevansi Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia", dalam *Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, Nomor 2, Februari 2017, hlm. 312.

- 2) Pengajaran sistem bunyi secara sistematis agar dapat digunakan atau dipraktikkan oleh peserta didik dengan teknik demonstrasi, peniruan. Komparasi, kontras dan lain sebagainya.
- 3) Pengajaran penulisan merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dengan menekankan pada pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.
- 4) Guru menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.⁴⁶

Adapun kelebihan pendekatan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- 1) Audiolingual merupakan teori pengajaran bahasa pertama yang secara terbuka mengklaim terbentuk dari gabungan linguistik dan psikologi.
- 2) Pendekatan audiolingual mencoba membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih mudah diakses oleh peserta didik dalam skala besar.
- 3) Secara positif drill dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan oralnya.
- 4) Teknik pengajaran dalam pendekatan audiolingual dengan menggunakan tape recorder dan laboratorium bahasa menawarkan latihan kecakapan berbicara dan mendengar yang merupakan hal paling penting dalam pembelajaran bahasa.
- 5) Pendekatan audiolingual mengembangkan kemampuan berbahasa ke dalam “peralatan pedagogis” yaitu mendengar, membaca dan menulis. Pendekatan audiolingual secara spesifik memperkenalkan desain teknik pendengaran dan latihan oral, hal tersebut menunjukkan kesuksesan dalam mengembangkan pemahaman aural (listening) dan kelancaran berbicara.⁴⁷

Sedangkan kekurangan dari pendekatan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- 1) Sangat membutuhkan guru yang terampil dan cekatan.

⁴⁶ Ibid. hlm. 313.

⁴⁷ Sardiyana Sardiyana, “Pendekatan Dan Metode Audio Lingual :”, dalam *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 1, Oktober 2019, hlm. 18.

- 2) Ulangan seringkali membosankan serta menghambat penghipotesisan kaidah-kaidah bahasa.
- 3) Kurang sekali memberi perhatian pada ujaran/tuturan spontan, karena para siswa dilatih merespon secara mekanistik sebagai respon dari stimulus.⁴⁸

Pendekatan audiolingual adalah pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan pada pemodelan suara yang benar dan latihan berulang dalam berbicara dan mendengarkan. Berikut adalah beberapa teknik pengajaran yang sering digunakan dalam pendekatan audiolingual:

- 1) Drill: Teknik ini melibatkan latihan berulang dalam mengulang dan menghasilkan struktur kalimat atau frasa yang tepat. Drill dapat dilakukan secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok kecil. Contohnya adalah drill pengucapan, drill kalimat, atau drill pertanyaan dan jawaban.
- 2) Dialog: Pendekatan audiolingual sering menggunakan dialog sebagai alat untuk memodelkan dan mempraktikkan bahasa. Siswa mendengarkan dialog yang disampaikan oleh guru atau rekaman audio, dan kemudian mereka berpartisipasi dalam latihan-latihan berbicara yang berhubungan dengan dialog tersebut.
- 3) Pemahaman Mendengarkan: Teknik ini melibatkan latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahasa yang didengar. Siswa mendengarkan rekaman audio atau instruksi lisan, dan kemudian mereka diminta untuk menjawab pertanyaan atau melakukan tindakan yang relevan berdasarkan apa yang mereka dengar.

⁴⁸Mochamad Afroni, "Metode Sam'iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", dalam *Al-Lahjah*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 27.

- 4) Permainan Peran: Teknik ini melibatkan siswa dalam permainan peran di mana mereka berinteraksi menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Siswa dapat berperan sebagai tokoh dalam situasi tertentu, seperti berperan sebagai pelanggan dan penjual dalam sebuah toko.
- 5) Repetisi: Pendekatan audiolingual menekankan pada pengulangan yang berulang dalam latihan bahasa. Siswa diharapkan untuk mengulangi dan mempraktikkan pola-pola bahasa secara berulang agar terbiasa dengan penggunaannya.
- 6) Latihan Terstruktur: Teknik ini melibatkan latihan-latihan yang terstruktur dan terpola untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk mengisi celah dalam dialog atau mengganti kata-kata dengan kata-kata yang tepat.
- 7) Penggunaan Materi Audio: Pendekatan audiolingual sangat bergantung pada penggunaan materi audio, seperti rekaman audio, lagu, atau skrip dialog. Siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan dan mempraktikkan bahasa yang dipresentasikan melalui audio.
- 8) Pemahaman Kontekstual: Teknik ini melibatkan pengajaran bahasa dalam konteks yang relevan dan nyata. Guru menggunakan materi dan situasi autentik untuk membangun pemahaman siswa terhadap bahasa yang sedang dipelajari.⁴⁹

Setiap teknik tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat bahasa siswa. Penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan bahasa secara aktif.

⁴⁹ Diane Larsen-Freeman, Marti Anderson, *Techniques and Principles in Language Teaching 3rd Edition - Oxford Handbooks for Language Teachers*, (Oxford University Press, 2013), hlm. 40.

c. **Implikasi Pendekatan Audiolingual Dalam Perancangan E-Modul**

Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan maka dalam hal ini, juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka tujuan bahasa dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Bahkan drill inilah yang biasanya dijadikan teks utama dalam proses belajar mengajar. Drill adalah suatu teknik pengajaran bahasa yang dipakai oleh semua guru bahasa pada sewaktu-waktu untuk memaksa para pelajar mengulang dan mengucapkan suatu pola-pola kalimat dengan baik tanpa kesalahan.⁵⁰

Pendekatan audiolingual dalam penulisan e-modul pembelajaran memiliki beberapa implikasi yang dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Berikut adalah beberapa implikasi tersebut:

- 1) Fokus pada keterampilan lisan: Pendekatan audiolingual menempatkan penekanan yang besar pada pengembangan keterampilan lisan. Oleh karena itu, dalam penulisan e-modul, akan ada penekanan yang kuat pada latihan-latihan lisan, seperti

⁵⁰ Mochamad Afroni, "Metode Sam'iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," hlm. 22.

pengucapan, percakapan, dan dialog. E-modul tersebut mungkin menyediakan contoh audio atau skrip dialog yang dapat diikuti siswa.

- 2) Latihan mendengarkan yang intensif: Pendekatan audiolingual mengharuskan siswa untuk terbiasa mendengarkan dan memahami bahasa yang sedang dipelajari. Dalam perancangan e-modul pembelajaran, ini berarti adanya latihan-latihan mendengarkan yang intensif. E-Modul tersebut mungkin menyertakan rekaman audio yang berisi materi pembelajaran dan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemahaman mendengarkan.
- 3) Pemodelan suara yang benar: Pendekatan audiolingual menekankan pada pemodelan suara yang benar dalam bahasa target. Dalam penulisan modul pembelajaran, akan ada perhatian yang besar terhadap panduan pelafalan yang akurat dan contoh-contoh suara yang benar. E-Modul tersebut mungkin menyertakan catatan pelafalan dan latihan-latihan pengucapan.
- 4) Pengulangan dan drill: Pendekatan audiolingual sering kali menggunakan pengulangan dan drill dalam pembelajarannya. Dalam perancangan e-modul pembelajaran, akan ada latihan-latihan berulang yang dirancang untuk memperkuat pola-pola bahasa dan memperbaiki keterampilan berbicara siswa. E-Modul tersebut mungkin menyediakan latihan-latihan berulang yang

terstruktur dan mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- 5) Minimnya penekanan pada tata bahasa tertulis: Pendekatan audiolingual tidak memberikan penekanan yang besar pada pengajaran tata bahasa tertulis. Oleh karena itu, dalam pembuatan e-modul, mungkin akan ada penekanan yang lebih sedikit pada penjelasan tata bahasa tertulis yang mendalam. E-Modul tersebut lebih berfokus pada pengembangan keterampilan lisan dan pemahaman mendengarkan.⁵¹

3. Keterampilan Mendengar/Menyimak

a. Pengertian Keterampilan Mendengar/Menyimak

Istima' secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Istma'a-Yastami'u-Istimā'an* yang berarti mendengar, sedangkan secara istilah *istimā'* adalah suatu proses kegiatan mendengarkan teknik lisan dengan penuh pemahaman, seksama, apresiasi dan interpretasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh lawan bicara baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵²

Menurut pendapat dari beberapa ahli *mahārah al-Istimā'* adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan

⁵¹ Ishak, *Approaches and Methods in Language*, cet. ke 1 (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2011), hlm. 52.

⁵² Teuku Sanwil, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)

penyuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta intepretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ajaran atau bahasa lisan.⁵³

Menurut Ibn Manzur, seorang ahli bahasa Arab dari abad ke-14, *mahārah al-Istimā'* adalah kemampuan untuk menerima ucapan dan mendengarkan dengan teliti serta memahami makna yang diungkapkan.⁵⁴ Sedangkan menurut Ali Ahmad Madkur menyatakan bahwa *mahārah al-Istimā'* adalah suatu aktivitas yang meliputi pengetahuan rumus kebahasaan yang dituturkan oleh penutur dengan cara membedakan suatu pendengaran dan juga memahami maksud dari bunyi yang dilontarkan, kemudian memberi tinjauan tentang apa yang telah didengarkan dan memberi kesimpulan.⁵⁵

Berdasarkan uraian dari definisi di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa *mahārah al-Istimā'* melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan teliti, memahami makna, dan menafsirkan pesan yang disampaikan oleh pembicara secara akurat dan efektif.

⁵³ Hasan Hasan, “Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu”, dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Oktober 2018, hlm. 127.

⁵⁴ Nurul Zuhriyah, “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Mahāratul Istima’”, dalam *AL-AF’IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, Vol. 3, Nomor 1, 2019, hlm. 70.

⁵⁵ Ali Ahmad Madkur, “Tadris Funun al-lughah al-Arabiyyah,” hlm. 75.

b. Prinsip-prinsip Keterampilan Mendengar/Menyimak

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam keterampilan mendengar adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya guru menjadi contoh orang yang baik *istimā'*nya.
- 2) Perencanaan pelajaran. Hendaknya guru membuat perencanaan pelajaran *istimā'* dengan baik.
- 3) Penyajian pelajaran. Hendaknya guru menyajikan pelajaran dengan baik, misalnya dalam situasi yang menggunakan alat penguat suara, radio, tape atau alat lainnya.
- 4) Variatif dalam komunikasi. Artinya, tidak hanya terbatas antara guru dengan siswa, bisa jadi antar siswa.
- 5) Memperhatikan kondisi siswa. Guru membedakan siswa yang sama sekali belum pernah berbahasa Arab dengan siswa yang sudah pernah baik dengan membaca tapi belum pernah berkomunikasi langsung dengan orang yang berbicara bahasa Arab.
- 6) Ucapannya jelas.
- 7) Irama dan intonasi ketika berhenti. Guru membedakan antara bagaimana menyampaikan materi dengan ketika dalam situasi yang sesungguhnya.
- 8) Mengembangkan kemampuan memperhatikan.
- 9) Mengulang-ulang (tidak membatasi pengulangan)
- 10) Menyenangkan. Guru berusaha mengkondisikan siswa mengikuti pelajaran *istimā'* dengan senang.⁵⁶

c. Tujuan Pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* Menurut Ali Ahmad Madkur

Menurut Ali Ahmad Madkur menyebutkan bahwa tujuan *istimā'* disini lebih cocok terhadap perubahan kognitivisme, kebahasaan yang terjadi pada peserta didik, tetapi secara terperinci tujuan *istimā'* yang harusnya dicapai adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Muhamad Fathoni, "Pembelajaran Maharah Istima'", dalam *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 199–218.

- 1) Peserta didik mampu menilai bahwa maharah *istimā'* merupakan disiplin ilmu bahasa yang sangat penting perannya dalam bahasa Arab dan berkomunikasi.
- 2) Peserta didik mampu terbebas dari kebiasaan mendengar suatu hal yang buruk dan mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan dasar, pemahaman dan poin-poin yang penting terhadap kebiasaan mendengar yang baik.
- 3) Peserta didik mampu membedakan aspek-aspek persamaan dan perbedaan pada permulaan, pertengahan dan akhir dari suara.
- 4) Agar peserta didik mampu belajar bagaimana cara mendengar dengan seksama.
- 5) Peserta didik mampu mengetahui kalimat yang didengar dan merespon harmoni serta irama suara dari sebuah syair.
- 6) Peserta didik mampu mengkombinasikan antara huruf yang terpisah dalam sebuah kata yang terucap, dan kata yang terpisah dalam sebuah kalimat.
- 7) Peserta didik mampu melengkapi huruf yang kurang pada suatu kata dan juga kata yang kurang dalam sebuah kalimat.
- 8) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengantisipasi suatu kata atau kalimat yang akan diucapkan oleh penutur dan juga melengkapi suatu pembicaraan ketika dalam keadaan diam.
- 9) Peserta didik mampu merangkai dan membuat suatu data berdasarkan pada pemikiran mereka dari suatu materi yang didengarkan kemudian menkomparasikan antara pemikiran satu dengan yang lain dan mampu mengidentifikasi hubungan makna antara kalimat, data-data, pemikiran dan pemahaman.
- 10) Peserta didik mampu mengambil pokok pikiran dari suatu pemikiran, data dan pemahaman dalam suatu materi yang didengarkan.
- 11) Peserta didik mampu menarik kesimpulan terhadap makna yang terkandung dalam sebuah percakapan dan membedakannya.

- 12) Peserta didik mampu mengevaluasi kandungan materi baik secara diagnosa dan patologi.⁵⁷

d. Tujuan Pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* Di Perguruan Tinggi

Tujuan Pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) adalah:

- 1) Agar mahasiswa mampu membedakan bunyi huruf baik dalam suku kata, kata, dan kalimat.
- 2) Agar mahasiswa mampu memahami makna kosa kata. Baik makna leksikal atau makna konteks.
- 3) Agar mahasiswa mampu memahami isi pesan dalam berbagai bentuk gaya bahasa Arab yang sederhana.
- 4) Agar mahasiswa mampu mengekspresikan isi pesan dalam bentuk bahasa lisan dan tulis.
- 5) Agar mahasiswa mampu membedakan, memahami dan mengekspresikan isi bahasa lisan.⁵⁸

e. Capaian Keberhasilan Pada *Mahārah al-Istimā'* Menurut Ali Ahmad

Madkur

Keterampilan mendengar (*mahārah al-Istimā'*) merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari suatu bahasa, khususnya bahasa Arab. Setiap disiplin ilmu pasti terdapat target atau capaian keberhasilan dalam suatu pembelajaran, oleh karena itu Ali Ahmad Madkur menjelaskan beberapa target atau capaian keberhasilan pada pembelajaran *istimā'* sebagai berikut:

w

⁵⁷ Ali Ahmad Madkur, "Tadris Funun al-lughah al-Arabiyyah," hlm. 82.

⁵⁸ Qomi Akid Jauhari, "Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", dalam *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 129–152.

1) Diferensiasi pendengaran

Peserta didik mampu mengingat dan membedakan suara baik di awal, pertengahan maupun akhir dari suatu kata atau kalimat. Peserta didik juga mampu meleburkan antara suara satu dengan yang lainnya.

2) Klasifikasi

Peserta didik terfokus pada hubungan makna antara kalimat, data, pemahaman dan pemikiran sesuai dengan keadaan masyarakat.

3) Menentukan pokok pikiran

Peserta didik mampu memperbanyak focus pada kata kunci, informasi, pemahaman yang terdapat pada sebuah judul pembahasan agar seorang peserta didik dapat mengambil poin-poin inti dari sebuah kisah, kitab, dan juga suatu ketetapan.

4) Mengambil kesimpulan

Peserta didik mampu mengambil kesimpulan, memprediksi dan mengantisipasi dengan baik. Hal ini dibutuhkan ketika hendak memprediksi akhir dari sebuah kisah atau cerita dan ketika hendak menentukan pengetahuan yang penting atau perkara inti yang terkandung dalam sebuah pembicaraan.

5) Menetapkan kebenaran isi/kandungan materi

Peserta didik mampu mengatasi abstraksi dari sebuah pesan yang disampaikan kemudian memberi tinjauan terhadapnya dengan memperlihatkan sisi positif dan negative dari pesan tersebut.

6) Evaluasi konten

Peserta didik mampu mengevaluasi suatu pembahasan atau pembicaraan yang diperbincangkan dari beberapa aspek, yaitu gaya bahasa, akurasi pengetahuan, level penyampaian dan lain sebagainya.⁵⁹

Agar seorang peserta didik mampu mencapai target keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, khususnya pada pembelajaran *istimā'* Debra J. Housel menambahkan bahwa dibutuhkan stimulus untuk merangsang kemampuan dasar mendengar sebelum mencapai target tersebut. Berikut beberapa stimulus yang dipaparkan oleh Debra J. Housel.

1) Pendengaran terarah (*Directed listening*)

Untuk mengembangkan strategi membuat prediksi dan memantau pemahaman individu saat mendengarkan. Seorang guru dapat melakukan ini ketika sedang membaca sebuah biografi atau buku fiksi dengan suara lantang di dalam kelas. Kemudian guru menggunakan judul bacaan yang mana peserta didik mampu memprediksi isi konten yang dibahasnya, lalu melakukan *hight order thinking* dimana guru memodelkan proses metakognitifnya sendiri dengan meringkas apa yang telah dibaca dan membuat suatu prediksi.

2) Menceritakan Kembali (*Retelling*)

⁵⁹ Ali Ahmad Madkur, "Tadris Funun al-lughah al-Arabiyyah," hlm. 90.

Untuk meningkatkan perhatian pada karakter, plot dan detail. Caranya yaitu peserta didik mendemonstrasikan Kembali apa yang telah didengarnya, tetapi sebelum itu guru hendaknya memberi tahu kepada peserta didik bahwasanya guru akan meminta peserta didik untuk menceritakan Kembali cerita yang telah dijelaskan secara detail.

3) Memecahkan misteri (*Solve the mystery*)

Untuk meningkatkan pendengaran secara aktif dan mempromosikan informasi secara aural. Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca beberapa deskripsi di beberapa paragraf, kemudian peserta didik menulis permasalahan yang ditemukan dan menggambarannya. Hal ini dilakukan sesuai pada usia dan kemampuan peserta didik.

4) Melengkapi kalimat (*Complete the sentence*)

Untuk mendorong peserta didik dalam mengantisipasi poin yang disampaikan oleh pembicara dan untuk memperkuat pikiran saat mendengarkan.

5) Menyelesaikan cerita (*Finish the story*)

Untuk memperkuat perlunya menggunakan konteks untuk memprediksi saat mendengarkan dan juga untuk bahwa apa yang mereka dengar harus masuk akal serta untuk menggunakan imajinasi mereka guna menanggapi informasi yang diterima secara audial.

- 6) Kalimat yang tidak memiliki makna logis (*Nonsense sentences*)

Untuk meningkatkan kemampuan mendedengar kritis dengan memperkuat fakta bahwa apa yang peserta didik dengar harus masuk akal.

- 7) Menyeleksi kata yang tidak termasuk (*Selecting word doesn't belong*)

Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan secara kritis untuk mengkategorikan dan mengklasifikasi informasi.

- 8) Dengarkan kemudian lakukan (*Listen then do*)

Untuk meningkatkan memori jangka pendek dan meningkatkan kemampuan untuk bertindak berdasarkan apa yang didengar.⁶⁰

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang ditulis secara rinci dan sistematis. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang isi tesis secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penulis membagi sistematika penulisan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari beberapa halaman yang berisi halaman sampul, judul, pernyataan keaslian, surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian kedua, terdiri dari beberapa bab, yaitu:

⁶⁰ Debra J. Housel, *Developing Listening Skills*, (Teacher Created Resources, 2001), hlm. 7.

- BAB I :Pendahuluan yang berisi antara lain, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori serta sistematika pembahasan.
- BAB II : Bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, teknik dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data.
- BAB III : Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Audio-Lingual Untuk Meningkatkan *Mahārah al-Istimā’* Mahasiswa PBA INSUD Lamongan”
- BAB IV : Penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran
3. Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desain dari *Tsauratu al-Istimā'* berupa materi dan latihan dengan bentuk audio dan video, materi dan soal latihan dibuat dengan menggunakan audio agar mahasiswa terbiasa menyimak dan mendengar bahasa Arab dari penutur asli dan kosa kata kontemporer. Audio dibuat dari teks arab yang kemudian di convert menjadi suara orang arab asli dengan menggunakan aplikasi TTS maker. Sedangkan e-modul dapat diakses melalui link yang nantinya terhubung dengan aplikasi Heyzine.
2. Hasil uji N-gain perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test dalam pembelajaran *maharah istimā'* dengan menggunakan e-modul pembelajaran *istimā'* yaitu sebesar 0,57 atau 57%, hasil ini mendapatkan kategori “cukup”. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas dari e-modul pembelajaran *istimā'* dengan pendekatan audiolingual adalah “cukup efektif”.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti berharap agar mahasiswa atau pengguna lainnya dapat menggunakan dan memanfaatkan produk yang telah dikembangkan sebagai sarana pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *maharah istimā'*. Kemudian bagi peneliti selanjutnya agar membuat soal tes (pre-test dan post-test) *maharah istimā'* dengan menggunakan website yang lebih simpel seperti quizizz guna mempermudah pengerjaan soal tes.



DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Mochamad “Metode Sam’iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Al-Lahjah*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2019
- Agustina, Nora, & Anita Adesti “Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Dan Pembelajaran Pada FKIP-Universitas Baturaja”, dalam *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 4, Nomor 9, September 2019
- Akasahtia, Lukman Taufik *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*, (CV. DOTPLUS Publisher, 2021)
- Ali Ahmad Madkur *Tadris Funun al-lughah al-Arabiyyah*, (Dar As-Syawaf, 2008)
- Azkiya, Hidayati, M. Tamrin, Arlina Yuza, & Ade Sri Madona “Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2022
- Belanisa, Fadilah, Fachrur Razi Amir, & Desky Halim Sudjani “E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa”, dalam *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2022
- Bulkisah, Bulkisah “Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 12, Nomor 2, Februari 2012
- Chalik, Sitti Aisyah “Metode Dan Strategi Pembelajaran Istima””, dalam *Shaut al Arabiyyah*, Vol. 9, Nomor 2, September 2021
- Darma, Budi *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, (GUEPEDIA)
- dkk, Yayah Huliatusuna *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*, (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022)
- Elvarita, Anna, Tuti Iriani, & Santoso Sri Handoyo “Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Tanah Berbasis E-Modul Pada Program Studi Pendidikan

- Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta”, dalam *Jurnal Pensil : Pendidikan Teknik Sipil*, Vol. 9, Nomor 1, Januari 2020
- Fathoni, Muhamad “Pembelajaran Maharah Istima”, dalam *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2018
- Fauzi, Moh Fery, & Irma Anindiati *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*, (UMMPress, 2020)
- Feisal, Jusuf A. *Reorientasi pendidikan Islam*, (Gema Insani, 1995)
- Gunawan, Rudy *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar /Modul Pembelajaran*, (Feniks Muda Sejahtera, 2022)
- Hasan, Hasan “Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu”, dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Oktober 2018
- Housel, Debra J. *Developing Listening Skills*, (Teacher Created Resources, 2001)
- Humaidah, Nur, & Niswatush Sholihah “Relevansi Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia”, dalam *Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, Nomor 2, Februari 2017
- Ishak *Approaches and Methods in Language*, cet. ke 1 (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2011)
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Lismawati, Rindi Wulandari, Harun Samsuddin, Ida Sukowati, Sri Nurhayati, Mohamad Makrus, Mekar Meilisa Amalia, Hanim Faizah, & Ni Putu Eka Febianingsih *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Jauhari, Qomi Akid “Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, dalam *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018
- Koderi, Koderi “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 19, Nomor 3, Desember 2017
- Larsen-Freeman, Diane, & Marti Anderson *Techniques and Principles in Language Teaching 3rd Edition - Oxford Handbooks for Language Teachers*, (Oxford University Press, 2013)

- London, Manuel *The Oxford Handbook of Lifelong Learning*, (Oxford University Press, 2021)
- Malyuna Milyari Faidah, NIM : 20204022003 *Pengembangan E-Modul Qawa'id Berbasis Pendekatan Struktural Di Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Purwokerto*, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Mardhatila, Annisa "Panduan_Penyusunan E-Modul 2017_final.Docx"
- Maspalah, Maspalah "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 15, Nomor 1, April 2015
- Masruroh, Dewi, & Yuli Agustina "E-Modul Berbasis Android Sebagai Pendukung Pembelajaran Daring Dan Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, Vol. 1, Nomor 6, November 2021
- M.Pd, Dr Dessy Syofiyanti, S. Sos I. , S. Pd *Monograf Pengembangan Model Pendidikan Seks untuk Anak dengan Pendekatan Index Card Match di Sekolah Dasar*, (CV. Bintang Semesta Media, 2022)
- M.Pd, Dr E. Kosasih *Pengembangan Bahan Ajar*, (Bumi Aksara, 2021)
- M.Pd, Dr Uswatun Khasanah, & Prof Dr Mohammad Atwi Suparman M.Sc *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*, (Prenada Media, 2022)
- Najuah *Modul Elektronik : Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, cet. ke 1 (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Nasrudin, Juhana *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*, (Pantera Publishing, 2019)
- Noprina, Winda *Mudah Menulis Cerita Pendek*, (Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023)
- Psikolog, Hapsari Puspita Rini, M. Psi, & Vidya Nindhita Psikolog M. Psi *Observasi : teori dan praktek dalam bidang psikologi*, (Basya Media Utama, 2022)
- Purwoto Agus *Panduan Lab Statistik Inferensial*, (jakarta: Grasindo, 2013)
- Rahdiyanta "Teknik penyusunan modul," dalam <https://staffnew.uny.ac.id>

- Rahman, Alfi, Nurmalahayati, & Muzayin Nazaruddin *Book Series Manajemen Bencana Volume 1: Pengetahuan dan Praktik Lokal untuk Pengurangan Risiko Bencana: Konsep dan Aplikasi*, (Syiah Kuala University Press, 2021)
- Rashkin, Michael D. *Practical Guide to Research and Development Tax Incentives: Federal, State, and Foreign*, (CCH, 2007)
- Robert Maribe Branch *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (London: Springer Science, 2009)
- Samawiyah, Zuhrotun, & Muhammad Saifuddin “Phonetic Symbols through Audiolingual Method to Improve the Students’ Listening Skill”, dalam *Dinamika Ilmu*, Juni 2016
- Sani, Ridwan Abdullah *Inovasi Pembelajaran*, (Bumi Aksara, 2022)
- Sanwil, Teuku, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa, Nyak Mustakim, & Akhmad Aufa Syukron *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Sardiyana, Sardiyana “Pendekatan Dan Metode Audio Lingual :”, dalam *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 1, Oktober 2019
- Septylia Nugraheni, S. S. *Pengembangan E- Modul Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Sdit Salsabila Baiturrahman Prambanan*, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)
- Setyawan, Cahya Edi “Konsep Landasan Teori Dan Rancangan Silabus Pembelajaran Maharah Istima Di Perguruan Tinggi”, dalam *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2018
- Sholikha, Siti Mazilatus, Muhammad Miftah Farid, & Eka Hendi Andriansyah “Penggunaan Modul Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Program Percepatan Sks Kota Surabaya”, Dalam *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 10, Nomor 1, April 2022
- S.Pd, Ruli Annisa, Dr Muhamad Idris M.P, & Kabib Sholeh Hum S. Pd , M. *Analisis Konsep Gender Dalam Undang-Undang Simbur Cahaya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*, (Penerbit Lakeisha, 2021)
- Supranto *Statistik: Teori & Aplikasi, edisi 6, jilid 1*, (Erlangga, 2000)

- Suranto, Widiyarti dan *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Alprin, 2020)
- Susanti, NIM : 19204020021 *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Untuk Siswa Kelas Viii Smp Islam Al Azhar 46 Pati*, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Ulfah, Yeniati, & Anyes Lathifatul Insaniyah “Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong”, dalam *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2023
- Waty, Ervina, Siti Maisaroh, Retno Pangestuti, Rina Veronica, Nurul Eko Widiyastuti, Rita Ismail, Willy Sri Yuliandhari, dkk. *Karya Tulis Ilmiah : Teori & Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Wekke, Ismail Suardi *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (, 2016)
- Wicaksono, Andri, & Ahmad Subhan Roza *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*, (Garudhawaca, 2015)
- Widiana, i wayan, Jurusan Pendidikan, Guru Sekolah, Dasar Fakultas, & Ilmu Pendidikan *E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Statistik Inferensial*, (,2016)
- Yani, Damai “Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Kaiwa”, dalam *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, Vol. 10, Nomor 1, Juli 2016
- Zuhriyah, Nurul “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Mahâratul Istima””, dalam *AL-AF’IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, Vol. 3, Nomor 1, 2019
- “ص155 - أرشيف ملتقى أهل الحديث - كلام لشيخ الإسلام في تعلم العربية - المكتبة الشاملة الحديثة”
dalam <https://al-maktaba.org>